

Dinamika Peran Ganda Ibu *Single Parent* di Era Modern dalam Perspektif William J. Goode

Arif Sugitanata

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
arifsugitanata@gmail.com

Siti Aminah

Universiti Sultan Zainal Abidin, Malaysia
si3866@putra.unisza.edu.my

Article History:



DOI: <https://doi.org/10.32332/mchymh06>

Copyright ©2025 Author

Received: 16-02-2025

Revised: 03-06-2025

Accepted: 30-06-2025

Published: 30-06-2025

Abstract: *This study explores the dynamics of the dual roles of single mothers in the modern era, encompassing both income-earning responsibilities and independent child-rearing. Grounded in William J. Goode's dual role theory, this research analyzes how single mothers navigate psychological pressures and complex role conflicts arising from limited resources and time constraints. Using a qualitative-descriptive-analytical research design with a literature review method, this study finds that single mothers often experience "role overload" and "role conflict," which negatively impact their emotional well-being as well as the social and emotional development of their children. These conditions are further exacerbated by social stigma and the lack of institutional support, which hinder their access to better economic and social opportunities. The implications of these findings highlight the urgency of more inclusive social interventions and public policies, such as childcare subsidies, skills training, and access to mental health services, to support single mothers in effectively fulfilling their roles. Additionally, campaigns to reduce social stigma against single mothers are essential in fostering a more supportive environment for their families. This study contributes to a deeper understanding of the challenges faced by single mothers and offers practical recommendations for policymakers to enhance family well-being in modern society.*

Keywords: *Single Mothers, Dual Roles, William J. Goode, Modern Era*

Abstrak: Penelitian ini menjelaskan dinamika peran ganda ibu *single parent* di era modern yang mencakup tanggung jawab mencari nafkah dan pengasuhan anak secara mandiri. Berbasis pada teori peran ganda William J. Goode, penelitian ini menganalisis bagaimana ibu *single parent* menghadapi tekanan psikologis dan konflik peran yang kompleks akibat keterbatasan sumber daya dan waktu. Melalui

jenis penelitian kualitatif-deskriptif-analitik dengan metode studi kepustakaan, penelitian ini menemukan bahwa ibu *single parent* sering mengalami “role overload” dan “role conflict” yang berdampak negatif pada kesejahteraan emosional serta perkembangan sosial dan emosional anak-anak mereka. Kondisi ini diperburuk oleh stigma sosial dan minimnya dukungan institusional yang menghambat akses mereka terhadap peluang ekonomi dan sosial yang lebih baik. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya intervensi sosial dan kebijakan publik yang lebih inklusif, seperti subsidi anak, pelatihan keterampilan dan akses layanan kesehatan mental untuk mendukung ibu *single parent* dalam menjalankan peran mereka secara efektif. Kampanye pengurangan stigma sosial terhadap ibu *single parent* juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi keluarga mereka. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh ibu *single parent* dan menawarkan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan untuk memperbaiki kesejahteraan keluarga dalam masyarakat modern.

Kata Kunci: Ibu *single parent*, Peran Ganda, William J. Goode, Era Modern

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sosial dan ekonomi di era modern telah membawa perubahan signifikan dalam struktur dan dinamika keluarga,¹ termasuk meningkatnya jumlah ibu yang menjadi *single parent* di Indonesia.² Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah keluarga yang dipimpin oleh perempuan sebagai kepala keluarga mengalami peningkatan yang signifikan dalam dua dekade terakhir. Pada tahun 2020, tercatat sekitar 14% dari total rumah tangga di Indonesia merupakan rumah tangga yang dipimpin oleh perempuan dan mayoritas dari mereka adalah ibu yang menjadi *single parent*.³ Fenomena ini tentunya bukan hanya mencerminkan transformasi dalam tatanan masyarakat, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya.

¹ Arif Sugitanata et al., “Evolusi Hukum Keluarga Islam Sebelum Dan Selama Era Revolusi Industri 5.0,” *Al-Muqaronah: Jurnal Perbandingan Mazhab Dan Hukum* 1, no. 1 (2022): 21–31, <https://doi.org/10.59259/am.v1i1.75>.

² Ibu *single parent* adalah wanita yang membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran pasangan atau suami. Baca: Liselotte Bieback-Diel, “Single-Parent Families,” in *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*, ed. Filomena Maggino (Cham: Springer International Publishing, 2020), 1–4, https://doi.org/10.1007/978-3-319-69909-7_2715-2.

³ “Perempuan Dan Laki-Laki Di Indonesia 2020,” *Badan Pusat Statistik*, Desember 2021, <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/12/16/703e54d3d8b85416db8c6b44/perempuan-dan-laki-laki-di-indonesia-2020.html>.

Ibu yang menjadi *single parent* dihadapkan pada situasi di mana mereka harus mengambil alih peran yang dulunya dibagi bersama pasangan, yakni mencari nafkah sekaligus mengasuh anak.⁴ Kondisi ini juga memunculkan beban yang berat dan kompleks, terutama di tengah tekanan ekonomi dan sosial yang semakin meningkat. Data penelitian menunjukkan bahwa ibu *single parent* di Indonesia berada dalam hidup di bawah garis kemiskinan,⁵ yang semakin memperparah tekanan yang mereka hadapi. Struktur keluarga yang berubah tersebut mengundang perhatian berbagai pihak, termasuk para akademisi dan pembuat kebijakan untuk lebih memahami bagaimana ibu *single parent* mengelola peran-peran tersebut dalam konteks masyarakat yang terus berkembang.

Era modern, dengan segala kemajuan teknologi dan perubahan dalam norma sosial, memberikan tantangan tersendiri bagi ibu yang harus membesarkan anak-anaknya sendiri.⁶ Dalam konteks ini, muncul kebutuhan untuk lebih mendalami bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi mempengaruhi kehidupan sehari-hari ibu *single parent*, baik dari segi psikologis, sosial maupun ekonomi. Lebih jauh lagi, penting untuk memahami bagaimana struktur sosial dan kebijakan yang ada berperan dalam mendukung atau bahkan menghambat kemampuan ibu *single parent* untuk menjalankan tanggung jawab mereka. Di sisi lain, pemahaman yang lebih mendalam tentang peran ganda yang dijalani oleh ibu *single parent* di era modern menjadi penting untuk dibahas dalam kajian akademis. Era modern ini menuntut fleksibilitas dan adaptasi yang tinggi dari individu, termasuk dalam hal peran keluarga.⁷ Dalam konteks ibu *single parent*, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi bagaimana mereka mengelola peran sebagai pencari nafkah

⁴ Khaerun Rijal, "Problematika Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Sengengpalie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone" (Skripsi, Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2019), <https://core.ac.uk/download/pdf/227425465.pdf>.

⁵ Frans B Tokan, "Model Pemberdayaan Perempuan Single Parent Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kecamatan Wihama Kabupaten Flores Timur," *Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2021): 288–310, <https://www.journal.unwira.ac.id/index.php/WG/article/view/1413>.

⁶ Arif Sugitanata and Sarah Aqila, "Transformasi Pengasuhan Anak Di Era Digital: Analisis Fenomena 'Sosmedika Mom' Dan Dampaknya Terhadap Ibu-Ibu Modern," *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 4, no. 1 (2024): 17–31, <https://doi.org/10.30984/spectrum.v4i1.1066>.

⁷ Arif Sugitanata, "Membumikan Fikih Flexi-Parenting Sebagai Suatu Pendekatan Dalam Pengasuhan Anak Di Era Modern," *At-Ta'awun: Jurnal Mu'amalah Dan Hukum Islam* 3, no. 1 (2024): 20–49, <https://doi.org/10.59579/atw.v3i1.6847>.

sekaligus pengasuh anak. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan ibu, tetapi juga berdampak pada perkembangan anak-anak mereka.

Studi mengungkapkan bahwa meskipun ibu *single parent* merasa didukung oleh keluarga dan teman, mereka tetap menghadapi tantangan besar, seperti stigma sosial saat meminta bantuan, tekanan emosional dalam mengelola peran sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh utama serta kesulitan ekonomi akibat bergantung pada satu sumber penghasilan.⁸ Penelitian lainnya menyoroiti bagaimana ibu *single parent*, terutama di Amerika Serikat, telah menjadi simbol ketangguhan dan kerja keras, tetapi sering kali menghadapi tuntutan yang tidak realistis untuk menjadi mandiri tanpa dukungan komunitas.⁹ Analisis parenting juga menunjukkan bahwa ibu *single parent* sering menerapkan model pengasuhan demokratis yang menekankan pentingnya komunikasi terbuka dengan anak-anak mereka.¹⁰ Studi lain menekankan pentingnya strategi coping¹¹, baik yang berfokus pada emosi maupun masalah, dalam membantu ibu *single parent* menavigasi peran ganda mereka.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini berupaya melengkapi dan memperluas cakupan penelitian yang telah ada dengan mengkaji lebih dalam tentang dinamika ibu *single parent* dalam memikul beban nafkah dan tanggung jawab pengasuhan anak secara mandiri di era modern yang kemudian dianalisis berdasarkan teori Peran Ganda yang dikemukakan oleh William J. Goode dan belum sepenuhnya dijelaskan dalam penelitian sebelumnya. Teori ini memberikan kerangka analitis untuk menjelaskan kompleksitas peran yang harus dijalani oleh

⁸ Francisco Javier Fernández-Carrasco et al., "Influence of Pregnancy on Sexual Desire in Pregnant Women and Their Partners: Systematic Review," *Public Health Reviews* 44 (2023): 1606308, <https://doi.org/10.3389/phrs.2023.1606308>.

⁹ Jane Juffer, *Single Mother, The Emergence of the Domestic Intellectual* (New York: New York University Press, 2006), <https://doi.org/10.18574/nyu/9780814743799.001.0001>.

¹⁰ Azizah Alifia Salsabila and Nurfi Laili, "Analysis of Single Mother Parenting," *Academia Open* 7, no. 0 (December 31, 2022): 1–14, <https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.5105>.

¹¹ Strategi coping adalah mekanisme yang digunakan individu untuk menghadapi tekanan dan mengelola stres, baik secara emosional maupun praktis. Pada ibu *single parent*, strategi ini penting untuk menjaga keseimbangan antara peran sebagai pengasuh dan pencari nafkah di tengah berbagai tantangan hidup. Baca: Sacha Guglani, Alan Rushton, and Tamsin Ford, "Mental Health and Educational Difficulties in Children in Contact with Children's Social Services," *Child & Family Social Work* 13, no. 2 (2008): 188–96, <https://doi.org/10.1111/j.1365-2206.2007.00531.x>.

¹² Lita Gading, "The Roles of Single Parent," *European Journal of Special Education Research* 4, no. 4 (2019): 143–61, <https://doi.org/10.46827/ejse.v0i0.2594>.

ibu *single parent* dan menyoroti bagaimana individu, dalam hal ini ibu *single parent* harus menavigasi berbagai peran yang mungkin saling bertentangan. Dalam situasi di mana mereka harus menjadi pencari nafkah dan pengasuh utama, ibu *single parent* sering kali menghadapi dilema dan stres yang berkelanjutan. Dinamika ini semakin diperburuk oleh ekspektasi sosial yang cenderung menempatkan beban tambahan pada ibu untuk tetap memenuhi standar pengasuhan yang ideal, sekaligus menjadi pencari nafkah yang andal.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi dan menganalisis dinamika ibu *single parent* di era modern dalam konteks peran ganda yang mereka jalani. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai beban ganda yang dihadapi oleh ibu *single parent*, tetapi juga berupaya menjelaskan bagaimana mereka menavigasi peran-peran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, analisis menggunakan teori Peran Ganda dari William J. Goode dapat memberikan wawasan teoretis yang lebih mendalam tentang tantangan dan strategi yang digunakan oleh ibu *single parent* dalam menghadapi tuntutan peran yang kompleks di era modern.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif-analitik yang berbasis studi kepustakaan. Penelitian ini juga bersifat eksploratif yang bertujuan untuk mendalami dan menjelaskan dinamika yang dihadapi oleh ibu *single parent* dalam memikul peran ganda sebagai pencari nafkah dan pengasuh anak di era modern. Sumber data utama berasal dari kajian literatur, termasuk penelitian sebelumnya, artikel jurnal dan buku yang relevan dengan topik ibu *single parent*. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teori peran ganda dari William J. Goode yang menjadi kerangka analitis utama dalam menjelaskan bagaimana ibu *single parent* menavigasi konflik peran dan tekanan psikologis yang dihadapinya. Melalui analisis ini, peneliti berupaya untuk memberikan wawasan teoretis yang mendalam tentang tantangan dan strategi yang digunakan oleh ibu *single parent* dalam menjalankan peran mereka di tengah tuntutan sosial dan ekonomi yang kompleks.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mencari Keseimbangan antara Tanggung Jawab Nafkah dan Pengasuhan Anak di Era Modern

Mencari nafkah dan tanggung jawab dalam pengasuhan anak secara mandiri di era modern merupakan fenomena yang semakin mendesak seiring dengan perubahan dinamika sosial dan ekonomi yang terus berkembang. Pada era modern, peran gender yang tradisional mengalami pergeseran, di mana baik laki-laki maupun perempuan kini memiliki tanggung jawab yang lebih merata dalam hal mencari nafkah dan pengasuhan anak.¹³ Dalam konteks ini, pentingnya peran ganda ini tidak hanya terkait dengan stabilitas ekonomi keluarga, tetapi juga berdampak langsung pada perkembangan dan kesejahteraan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran orang tua yang aktif dalam pengasuhan memiliki korelasi positif dengan perkembangan emosional dan kognitif anak.¹⁴ Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memahami dan mengemban kedua tanggung jawab ini secara seimbang.

Mencari nafkah yang secara tradisional atau umumnya diasosiasikan dengan peran laki-laki, kini menjadi tanggung jawab yang juga diemban oleh perempuan.¹⁵ Partisipasi perempuan dalam dunia pekerjaan tidak hanya mendukung perekonomian keluarga, tetapi juga memberdayakan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan politi.¹⁶ Namun, meningkatnya keterlibatan perempuan dalam pekerjaan formal menuntut adanya pembagian peran yang adil dalam tanggung jawab pengasuhan anak. Pengasuhan anak secara mandiri, tanpa terlalu bergantung pada pihak ketiga seperti pengasuh atau institusi pengasuhan menjadi krusial dalam memastikan anak-anak mendapatkan perhatian dan bimbingan yang

¹³ Muhammad Adib, Dona Salwa, and Muthmainnah Khairiyah, "Tukar Peran Suami Dan Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Keluarga Dan Gender," *JOURNAL OF ISLAMIC AND LAW STUDIES* 8, no. 1 (2024): 92–114, <https://doi.org/10.18592/jils.v8i1.12855>.

¹⁴ Dede Nurul Qomariah et al., "Keterlibatan Orang Tua Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 31–44, <https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/2624>.

¹⁵ Dewi Utari, "Analisis Pendapat Husein Muhammad Tentang Kebolehan Istri Mencari Nafkah Pada Masa Pandemi Covid 19 Berdasarkan Tinjauan Hukum Islam" (Skripsi, Curup, IAIN Curup, 2023), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4154>.

¹⁶ Arif Sugitanata and Moh Zakariya, "Peralihan Peran Pasangan Terdidik Antara Suami Dan Istri," *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam* 6, no. 2 (2021): 239–47, <https://doi.org/10.24235/mahkamah.v6i2.7961>.

tepat.¹⁷ Tantangan yang muncul adalah bagaimana orang tua dapat menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dan kebutuhan anak-anak mereka. Dalam upaya menyeimbangkan peran tersebut, konsep “*parental co-responsibility*” menjadi relevan. Konsep *parental co-responsibility* adalah pendekatan dalam pengasuhan di mana kedua orang tua berbagi tanggung jawab secara seimbang dalam merawat, mendidik dan memenuhi kebutuhan anak-anak mereka, baik dalam hal emosional, finansial maupun waktu. Hal ini bertujuan untuk memastikan keseimbangan peran antara ibu dan ayah dalam mendukung perkembangan anak.¹⁸

Di era modern, tanggung jawab pengasuhan tidak lagi bisa dibebankan secara eksklusif kepada satu pihak. Kedua orang tua diharapkan terlibat secara aktif dalam proses pengasuhan, baik dalam hal memberikan pendidikan, moral maupun pemenuhan kebutuhan emosional anak.¹⁹ Hal ini bukan hanya untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang sehat dan penuh kasih sayang, tetapi juga untuk mendukung pembentukan karakter yang kuat dan mandiri pada anak-anak. Kesadaran akan pentingnya pengasuhan yang seimbang ini juga harus didukung oleh kebijakan publik yang memungkinkan orang tua untuk menjalankan peran ganda mereka tanpa harus mengorbankan salah satu dari kedua tanggung jawab tersebut.²⁰

Tanggung jawab mencari nafkah dan pengasuhan anak secara mandiri di era modern juga memunculkan diskusi yang lebih luas tentang peran negara dan masyarakat dalam mendukung keluarga. Di negara maju seperti Swedia, terdapat kebijakan yang dirancang untuk membantu orang tua menjalankan peran ganda ini, seperti cuti melahirkan yang diperpanjang, fleksibilitas kerja dan subsidi untuk

¹⁷ Nisrina Durratul Hikmah, “Problematika Pembagian Tugas Suami Istri Dalam Keluarga Dual Income (Dua Pendapatan) Pada ASN Di Desa Nisa, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima,” *Al-IHKAM Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Ahwal al-Syakhshiyah Fakultas Syariah IAIN Mataram* 16, no. 2 (2024): 142–65, <https://doi.org/10.20414/alihkam.v16i2.10957>.

¹⁸ Jing Cao et al., “Co-Parenting, Parental Burnout, Child Internalizing and Externalizing Problems: Moderation by Parental Psychological Flexibility,” *Journal of Child and Family Studies* 33, no. 8 (August 1, 2024): 2614–23, <https://doi.org/10.1007/s10826-024-02828-9>.

¹⁹ Stephanus Turibius Rahmat, “Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 2 (2018): 143–61, <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i2.166>.

²⁰ Yurisna Tanjung, *Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Keluarga* (Sumatera Utara: umsu press, 2024).

pengasuhan anak.²¹ Kebijakan-kebijakan tersebut tentunya tidak hanya membantu mengurangi beban yang dirasakan oleh orang tua, tetapi juga mempromosikan kesetaraan gender dengan memungkinkan kedua orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam pengasuhan. Di Indonesia, meskipun langkah-langkah serupa mulai diadopsi, masih diperlukan dorongan lebih lanjut untuk memastikan bahwa kebijakan yang ada tersebut benar-benar efektif dalam mendukung keluarga dalam menjalankan kedua tanggung jawab tersebut.²²

Dalam konteks masyarakat yang semakin terhubung secara digital, pengasuhan anak juga menghadapi tantangan baru. Penggunaan teknologi dan media digital yang berlebihan dapat mengurangi kualitas interaksi antara orang tua dan anak. Orang tua di era modern harus lebih cermat dalam mengelola waktu mereka, memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak mengganggu waktu berkualitas bersama anak.²³ Di sisi lain, teknologi juga menawarkan peluang bagi orang tua untuk mencari informasi dan dukungan dalam pengasuhan. Dengan akses ke berbagai sumber daya online, orang tua dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang praktik pengasuhan yang efektif dan memperkaya pengalaman mereka dalam mendidik anak-anak mereka.²⁴

Pengasuhan anak secara mandiri juga menyoroti pentingnya dukungan di kalangan masyarakat. Masyarakat yang mendukung dan terlibat dalam pengasuhan kolektif seperti tetangga, keluarga besar dan teman-teman dapat membantu meringankan beban yang dirasakan oleh orang tua. Tentunya, masyarakat yang kuat dan saling mendukung tidak hanya memberikan rasa aman, tetapi juga membentuk lingkungan yang positif bagi pertumbuhan anak.²⁵ Di sinilah dalam hemat peneliti,

²¹ Demet Kara and Nebi Sümer, "The Role of Paternal Parenting and Co-Parenting Quality in Children's Academic Self-Efficacy," *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 772023, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.772023>.

²² Dwi Setyo Irawanto, "Perempuan Yang Menjadi Tulang Punggung," *Datanesia*, February 22, 2024, <https://datanesia.id/perempuan-yang-menjadi-tulang-punggung/>.

²³ Perdian Muhamad Thoha, Rizki Puja Kurniawan, and Andhita Risiko Faristiana, "Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital," *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 4 (2023): 415–31, <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1682>.

²⁴ Sugitanata and Aqila, "Transformasi Pengasuhan Anak Di Era Digital: Analisis Fenomena 'Sosmedika Mom' Dan Dampaknya Terhadap Ibu-Ibu Modern."

²⁵ Kathryn Maguire-Jack et al., "Understanding Parenting Support in Rural Neighborhoods," *International Journal on Child Maltreatment: Research, Policy and Practice* 7, no. 2 (June 1, 2024): 205–20, <https://doi.org/10.1007/s42448-024-00191-2>.

peran lembaga keagamaan, organisasi masyarakat dan kelompok-kelompok lokal menjadi penting dalam memfasilitasi dukungan sosial bagi keluarga, terutama dalam hal pengasuhan.

Oleh karenanya, mencari nafkah dan pengasuhan anak secara mandiri di era modern mengharuskan adanya sinergi antara individu, keluarga, masyarakat dan negara. Setiap komponen ini harus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keluarga untuk menjalankan peran ganda mereka. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang stabil dan penuh kasih sayang, sementara orang tua juga dapat menjalankan tanggung jawab mereka tanpa merasa terbebani secara berlebihan. Tantangan yang dihadapi dalam mencari keseimbangan antara karir dan keluarga adalah realitas yang dihadapi oleh keluarga modern dan membutuhkan pendekatan yang baik serta inklusif untuk dapat diatasi secara efektif.

2. Memikul Beban Nafkah dan Tanggung Jawab Pengasuhan Anak bagi *Ibu Single Parent* secara Mandiri di Era Modern

Pola pengasuhan anak dalam masyarakat modern perlu menjadi perhatian seiring dengan meningkatnya jumlah keluarga yang dipimpin oleh satu orang tua, terutama seorang ibu *single parent*. Menurut BPS tahun 2023, terdapat sekitar 16,23 juta rumah tangga yang dipimpin oleh perempuan, mencerminkan perubahan struktur keluarga akibat perceraian, kematian pasangan atau pilihan hidup.²⁶ Fenomena ini mencerminkan perubahan struktur keluarga yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perceraian, kematian pasangan atau pilihan hidup.²⁷ Ibu *single parent* sering kali harus menghadapi tantangan besar dalam mengelola kehidupan sehari-hari tanpa dukungan dari pasangan, baik dalam hal finansial maupun pengasuhan anak. Beban tersebut tidak hanya mencakup aspek finansial tetapi juga mencakup tanggung jawab emosional, sosial dan pendidikan anak.

²⁶ Badan Pusat Statistik, "Women and Men in Indonesia 2023," Badan Pusat Statistik, Desember 2023, <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/22/283290b9d57402298f3b1124/women-and-men-in-indonesia-2023.html>.

²⁷ Hannah Zagel, "Living Conditions of Single Parents," in *Single Parenthood in the Life Course: Family Dynamics and Inequality in the Welfare State*, ed. Hannah Zagel (Wiesbaden: Springer Fachmedien Wiesbaden, 2023), 5–12, https://doi.org/10.1007/978-3-658-40081-1_2.

Kondisi ini sering kali menimbulkan tekanan psikologis dan stres yang signifikan, terutama dalam konteks keterbatasan dukungan sosial dan ekonomi.²⁸

Secara ekonomi, ibu *single parent* menghadapi tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti pangan, papan dan pendidikan. Mereka sering kali harus bekerja lebih keras dan dalam waktu yang lebih lama dibandingkan dengan ibu dalam keluarga utuh.²⁹ Namun, tantangan ini juga bisa menjadi pemicu untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu, kreativitas dalam mengelola sumber daya dan ketahanan mental yang lebih kuat.³⁰ Di sisi lain, keterbatasan waktu yang dihabiskan bersama anak-anak dapat mempengaruhi kualitas hubungan orang tua dan anak yang dalam jangka panjang bisa berdampak pada perkembangan emosional dan sosial anak.³¹

Tanggung jawab pengasuhan anak secara mandiri juga menuntut ibu *single parent* untuk memainkan peran ganda sebagai figur ayah dan ibu. Mereka harus mampu memberikan kasih sayang sekaligus disiplin yang sering kali memerlukan adaptasi dan keseimbangan dalam pola asuh.³² Dalam situasi ini, dukungan sosial dari keluarga besar, teman atau masyarakat menjadi penting untuk membantu meringankan beban yang dihadapi. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif ibu *single parent* dalam pendidikan dan pengasuhan anak berkontribusi positif terhadap perkembangan anak, terutama dalam membangun rasa percaya diri dan kemandirian.³³ Namun, tidak jarang ibu *single parent* merasa terisolasi dan kurang

²⁸ Maitri Jain and Venus Mahmoodi, "Being One in a World of Twos: Experiences and Consequences of Single Parenting," *Graduate Student Journal of Psychology* 18 (2022): 1–21, <https://doi.org/10.52214/gsjp.v18i.10930>.

²⁹ Rebecca Jayne Stack and Alex Meredith, "The Impact of Financial Hardship on Single Parents: An Exploration of the Journey From Social Distress to Seeking Help," *Journal of Family and Economic Issues* 39, no. 2 (June 1, 2018): 233–42, <https://doi.org/10.1007/s10834-017-9551-6>.

³⁰ Chi-Fang Wu et al., "How Do Low-Income Single-Mothers Get by When Unemployment Strikes: Patterns of Multiple Program Participation after Transition from Employment to Unemployment," *PloS One* 17, no. 9 (2022): e0274799, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0274799>.

³¹ Kimberly McErlean and Jennifer L. Glass, "How Do Households Fare Economically When Mothers Become Their Primary Financial Support?," *Journal of Family and Economic Issues* 45, no. 2 (June 1, 2024): 395–409, <https://doi.org/10.1007/s10834-023-09922-y>.

³² Hanna Zagefka et al., "Combining Motherhood and Work: Effects of Dual Identity and Identity Conflict on Well-Being," *Journal of Child and Family Studies* 30, no. 10 (October 1, 2021): 2452–60, <https://doi.org/10.1007/s10826-021-02070-7>.

³³ Rachel E. Lerner and Wendy S. Grolnick, "Maternal Involvement and Children's Academic Motivation and Achievement: The Roles of Maternal Autonomy Support and Children's Affect," *Motivation and Emotion* 44, no. 3 (June 1, 2020): 373–88, <https://doi.org/10.1007/s11031-019->

mendapat dukungan yang memadai dari lingkungan sosial. Stigma sosial terhadap ibu yang membesarkan anak sendirian masih ada di beberapa masyarakat yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental ibu tersebut.³⁴ Oleh karena itu, penting adanya intervensi sosial dan kebijakan yang mendukung ibu *single parent*, seperti program bantuan sosial, pelatihan keterampilan dan akses terhadap layanan kesehatan mental. Dukungan ini tidak hanya bertujuan untuk meringankan beban mereka tetapi juga untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang stabil dan mendukung perkembangan mereka secara optimal.

Lebih dalam lagi, dinamika ibu *single parent* dalam memikul beban nafkah dan tanggung jawab pengasuhan anak juga melibatkan aspek psikologis yang kompleks. Ibu *single parent* sering kali dihadapkan pada perasaan bersalah, kecemasan dan kekhawatiran akan masa depan anak-anak mereka.³⁵ Ketidakpastian finansial dan tuntutan pengasuhan yang berat dapat memperburuk kondisi emosional mereka, yang jika tidak ditangani dengan baik dapat berujung pada masalah kesehatan mental seperti depresi dan kelelahan emosional.³⁶ Di sisi lain, anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan *single parent* dapat mengalami perasaan kehilangan, kebingungan dan terkadang kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan situasi yang tidak lazim.³⁷ Oleh karena itu, penting bagi ibu *single parent*

09813-6; Maria A. Rogers et al., "Supportive and Controlling Parental Involvement as Predictors of Children's Academic Achievement: Relations to Children's ADHD Symptoms and Parenting Stress," *School Mental Health* 1, no. 2 (June 1, 2009): 89–102, <https://doi.org/10.1007/s12310-009-9010-0>.

³⁴ Himawari Wakai et al., "Stressors and Coping Strategies among Single Mothers during the COVID-19 Pandemic," *Plos One* 18, no. 3 (2023): e0282387, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0282387>; Anna Kim, Sesong Jeon, and Jina Song, "Self-Stigma and Mental Health in Divorced Single-Parent Women: Mediating Effect of Self-Esteem," *Behavioral Sciences* 13, no. 9 (2023): 744, <https://doi.org/10.3390/bs13090744>.

³⁵ Kim, Jeon, and Song, "Self-Stigma and Mental Health in Divorced Single-Parent Women: Mediating Effect of Self-Esteem."

³⁶ Tara Watson and Simran Kalkat, "Single Mothers Experience High Rates of Psychological Distress. The Safety Net Can Help," *Brookings*, April 10, 2024, <https://www.brookings.edu/articles/single-mothers-experience-high-rates-of-psychological-distress-the-safety-net-can-help/>; Lydia Lochhead et al., "Exploring the Impact of Stigma on Health and Wellbeing: Insights from Mothers with Lived Experience Accessing Recovery Services," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 21, no. 9 (2024): 1189, <https://doi.org/10.3390/ijerph21091189>.

³⁷ Michele T Martin, Robert E Emery, and Tara S Peris, "Single-Parent Families: Risks, Resilience, and Change," *Handbook of Contemporary Families: Considering the Past, Contemplating the Future. Thousand Oaks (CA): Sage*, 2004, 282–301, <https://omnilogos.com/single-parent-families-risks-resilience-and-change/>.

untuk memiliki mekanisme coping yang efektif dan akses terhadap layanan dukungan mental.

Secara sosiologis, ibu *single parent* berada dalam posisi yang rentan terhadap diskriminasi dan stigma sosial. Status *single parent* dianggap sebagai sesuatu yang tidak ideal, bahkan menjadi sasaran prasangka dan kritik dari masyarakat sekitar. Diskriminasi ini dapat menghambat akses ibu *single parent* terhadap peluang pekerjaan yang lebih baik, pendidikan bagi anak-anak mereka dan dukungan sosial yang memadai. Akibatnya, mereka akan merasa terpinggirkan dan kurang percaya diri dalam menjalani peran mereka. Dalam mengatasi hal ini, diperlukan upaya kolektif dari masyarakat dan institusi untuk menghapus stigma negatif dan memberikan pengakuan yang setara terhadap ibu *single parent*.³⁸

Dari perspektif kebijakan publik, perhatian terhadap kebutuhan spesifik ibu *single parent* menjadi penting dalam perancangan program-program sosial. Dua program nasional yang relevan dalam konteks ini adalah Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP). Penelitian oleh Nurul Najidah dan Hesti Lestari menunjukkan bahwa PKH telah memberikan akses yang lebih baik bagi keluarga miskin terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, meskipun efektivitasnya masih terkendala oleh ketidaktepatan sasaran dan lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan.³⁹ Sementara studi Ahmad Amin dan kawan-kawan menyoroti bagaimana KIP berkontribusi terhadap keberlanjutan pendidikan anak-anak dari keluarga yang mampu, termasuk dipimpin oleh perempuan dengan mencatat bahwa bantuan pendidikan ini mampu meringankan beban ekonomi dan menjaga partisipasi sekolah, meskipun masih dihadapkan pada

³⁸ Vimbainashe Matsai and Tanusha Raniga, "Economic Stressors and Coping Strategies of Single Mothers Living in Poverty in Zimbabwe," *Social Work* 57, no. 2 (2021): 182–92, <https://doi.org/10.15270/52-2-928>; Theresa Glennon et al., "Shelter from the Storm: Human Rights Protections for Single-Mother Families in the Time of COVID-19," *Wm. & Mary J. Race Gender & Soc. Just.* 27 (2020): 635, <https://racism.org/articles/basic-needs/family/9583-shelter-from>; Herbarry Cheung, "Re-Defining Stigmatization: Intersectional Stigma of Single Mothers in Thailand," in *Single Mothers in Thailand: Women, Motherhood, and Going It All Alone*, ed. Herbarry Cheung (Cham: Springer Nature Switzerland, 2024), 47–83, https://doi.org/10.1007/978-3-031-57655-3_3.

³⁹ Nurul Najidah and Hesti Lestari, "Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang," *Journal of Public Policy and Management Review* 8, no. 2 (2019): 69–87, <https://doi.org/10.14710/jppmr.v8i2.23514>.

tantangan administratif dan distribusi.⁴⁰ Kedua temuan ini memperlihatkan bahwa dukungan negara melalui PKH dan KIP dapat memiliki peran penting dalam membantu ibu *single parent* menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah dan pengasuh utama, sembari membuka akses yang lebih inklusif terhadap layanan dasar yang krusial bagi masa depan anak-anak mereka.

Dengan mempertimbangkan semua faktor yang telah di jelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran ibu *single parent* dalam memikul beban nafkah dan tanggung jawab pengasuhan anak secara mandiri adalah tugas yang menantang dan membutuhkan dukungan dari berbagai aspek, baik itu psikologis, sosial maupun kebijakan publik. Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan dan tantangan mereka serta dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, hal tersebut dapat membantu ibu *single parent* menjalani peran mereka dengan lebih efektif dan memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Dukungan tersebut bukan hanya bermanfaat bagi ibu *single parent* itu sendiri, tetapi juga bagi perkembangan anak-anak mereka yang merupakan aset masa depan masyarakat.

3. Perspektif Teori Peran Ganda Terhadap Dinamika Peran Ibu *Single Parent* di Era Modern

Melalui lensa teori peran ganda yang dikembangkan oleh William J. Goode memberikan wawasan mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh ibu *single parent* dalam masyarakat modern. Teori ini bekerja dengan menyoroti konflik yang muncul ketika seorang individu harus menjalankan beberapa peran sosial secara simultan yang sering kali membawa beban dan saling bertentangan serta menimbulkan tekanan psikologis.⁴¹ Dalam konteks ibu *single parent*, mereka dituntut untuk memainkan peran sebagai pencari nafkah dan pengasuh utama anak

⁴⁰ Ahmad Amin, Rambat Nur Sasongko, and Armi Yuneti, "Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Untuk Memerdekakan Mahasiswa Kurang Mampu," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 5, no. 1 (2022): 98–107, <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3803>.

⁴¹ William J. Goode, "A Theory of Role Strain," *American Sociological Review* 25, no. 4 (1960): 483–96, <https://doi.org/10.2307/2092933>.

yang sering kali menghadapkan mereka pada kondisi stres yang signifikan akibat dari keterbatasan sumber daya dan waktu.⁴²

Ibu *single parent* sering kali menghadapi apa yang disebut Goode sebagai “*role overload*,” di mana tuntutan dari berbagai peran yang harus mereka jalankan melebihi kemampuan mereka untuk memenuhinya secara efektif.⁴³ Tekanan ini dapat mengakibatkan perasaan ketidakcukupan yang membuat seorang ibu merasa bahwa mereka gagal memenuhi ekspektasi baik sebagai pencari nafkah yang handal maupun sebagai pengasuh yang ideal.⁴⁴ Hal ini dapat memperburuk kondisi emosional mereka, terutama ketika mereka merasa terisolasi atau tidak mendapatkan dukungan sosial yang memadai dari lingkungan sekitar.

Teori peran ganda juga menyoroti bagaimana peran ganda ini dapat menyebabkan “*role conflict*”, yaitu konflik yang muncul ketika ekspektasi dari satu peran bertentangan dengan ekspektasi dari peran lainnya.⁴⁵ Ibu *single parent*, misalnya, dapat mengalami konflik antara kebutuhan untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan finansial keluarga dan kebutuhan untuk hadir secara emosional bagi anak-anak mereka.⁴⁶ Keterbatasan waktu dan energi sering kali menyebabkan pengorbanan dalam satu peran untuk memenuhi tuntutan peran lainnya yang dapat berdampak negatif pada kualitas hubungan antara ibu dan anak serta kesejahteraan emosional anak.⁴⁷

Berdasarkan teori peran ganda dari William J. Goode, penting untuk memahami lebih dalam bagaimana ibu *single parent* mengalami peran ganda ini dalam konteks masyarakat modern yang terus berkembang. Peran ganda tidak hanya menyebabkan konflik internal, tetapi juga dapat memperburuk ketidaksetaraan sosial yang sudah ada. Ibu *single parent* sering kali berada pada

⁴² Jain and Mahmoodi, “Being One in a World of Twos: Experiences and Consequences of Single Parenting.”

⁴³ Goode, “A Theory of Role Strain.”

⁴⁴ Wakai et al., “Stressors and Coping Strategies among Single Mothers during the COVID-19 Pandemic”; Kim, Jeon, and Song, “Self-Stigma and Mental Health in Divorced Single-Parent Women: Mediating Effect of Self-Esteem.”

⁴⁵ Goode, “A Theory of Role Strain.”

⁴⁶ Zagefka et al., “Combining Motherhood and Work: Effects of Dual Identity and Identity Conflict on Well-Being.”

⁴⁷ Martin, Emery, and Peris, “Single-Parent Families: Risks, Resilience, and Change”; Tara Watson and Simran Kalkat, “Single Mothers Experience High Rates of Psychological Distress. The Safety Net Can Help.”

posisi yang rentan, di mana mereka harus menavigasi tuntutan sosial yang beragam, seperti harapan untuk menjadi orang tua yang sempurna, sementara di sisi lain mereka juga harus menjadi pencari nafkah yang andal.

Tekanan ini semakin diperparah oleh stigma sosial yang melekat pada status *single parent*. Ibu *single parent* dapat menghadapi diskriminasi atau prasangka dari masyarakat yang masih memandang keluarga dengan satu orang tua sebagai bentuk keluarga yang “tidak ideal”. Stigma ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan mental ibu *single parent*, tetapi juga dapat menghambat mereka dalam mengakses sumber daya penting, seperti pekerjaan yang layak atau dukungan sosial dari lingkungan sekitar.⁴⁸ Teori Goode memberikan wawasan penting tentang bagaimana konflik peran tersebut diperburuk oleh konteks sosial dan kultural yang kurang mendukung.

Teori peran ganda juga relevan dalam memahami dampak jangka panjang dari peran ganda yang dijalani oleh ibu *single parent* terhadap perkembangan anak-anak mereka. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan di mana ibu mereka harus mengelola peran ganda dapat menghadapi tantangan dalam hal perkembangan emosional dan sosial. Anak-anak ini akan merasa kurang mendapat perhatian atau dukungan emosional yang memadai yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat di masa depan.⁴⁹ Di sisi lain, mereka juga dapat mengembangkan tingkat kemandirian dan ketahanan yang lebih tinggi sebagai respons terhadap kondisi yang mereka alami, meskipun hal ini sering kali terjadi dengan biaya tertentu pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Dari perspektif kebijakan, teori peran ganda menekankan pentingnya dukungan institusional dan sosial yang dapat membantu mengurangi beban yang ditanggung oleh ibu *single parent*. Intervensi seperti subsidi anak, pelatihan keterampilan dan akses ke layanan kesehatan mental merupakan bentuk dukungan yang dapat membantu ibu *single parent* dalam mengatasi tekanan dari berbagai

⁴⁸ Lochhead et al., “Exploring the Impact of Stigma on Health and Wellbeing: Insights from Mothers with Lived Experience Accessing Recovery Services”; Cheung, “Re-Defining Stigmatization: Intersectional Stigma of Single Mothers in Thailand”; Kim, Jeon, and Song, “Self-Stigma and Mental Health in Divorced Single-Parent Women: Mediating Effect of Self-Esteem.”

⁴⁹ Martin, Emery, and Peris, “Single-Parent Families: Risks, Resilience, and Change.”

peran yang harus mereka jalankan. Kebijakan ini perlu dirancang dengan pemahaman yang mendalam tentang realitas peran ganda yang dihadapi ibu *single parent* serta dampak jangka panjang dari peran ganda ini terhadap kesejahteraan keluarga.⁵⁰

Dengan demikian, melalui perspektif teori peran ganda dapat dilihat bahwa tantangan yang dihadapi oleh ibu *single parent* jauh lebih kompleks daripada yang terlihat di permukaan. Beban ganda ini menuntut perhatian dan solusi yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, institusi dan pembuat kebijakan, untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi ibu *single parent* dan anak-anak mereka. Teori ini menegaskan pentingnya intervensi yang dapat mengurangi konflik peran dan mendukung kesejahteraan keluarga dalam masyarakat yang terus berubah.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu *single parent* menghadapi tantangan yang kompleks dalam menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah dan pengasuh anak di era modern. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa peran ganda ini sering kali menyebabkan tekanan psikologis yang signifikan, terutama ketika ibu *single parent* dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan waktu. Berdasarkan Teori Peran ganda William J. Goode, konflik peran yang dihadapi oleh ibu *single parent* bukan hanya berdampak pada kesejahteraan mereka sendiri, tetapi juga pada perkembangan emosional dan sosial anak-anak mereka.

Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya dukungan sosial dan kebijakan publik yang lebih kuat untuk membantu ibu *single parent* dalam menjalankan peran mereka. Intervensi seperti subsidi anak, pelatihan keterampilan akses ke layanan kesehatan mental harus dirancang untuk meringankan beban yang mereka pikul, sekaligus mempromosikan kesejahteraan

⁵⁰ Jennifer Glass and Carolyn E. Waldrep, "Child Allowances and Work-Family Reconciliation Policies: What Best Reduces Child Poverty and Gender Inequality While Enabling Desired Fertility?," *Population Research and Policy Review* 42, no. 5 (October 5, 2023): 82, <https://doi.org/10.1007/s11113-023-09823-w>; Owen N. Schochet and Anna D. Johnson, "The Impact of Child Care Subsidies on Mothers' Education Outcomes," *Journal of Family and Economic Issues* 40, no. 3 (September 1, 2019): 367–89, <https://doi.org/10.1007/s10834-019-09628-0>.

anak-anak mereka. Selain itu, keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatan yang terutama berfokus pada literatur dan analisis teoretis, sehingga ada ruang untuk penelitian lanjutan yang melibatkan studi empiris guna memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai pengalaman langsung ibu *single parent* dalam konteks yang berbeda-beda. Sebagai rekomendasi, pembuat kebijakan sebaiknya mempertimbangkan pengembangan program-program yang lebih inklusif dan mendukung bagi ibu *single parent*, termasuk fleksibilitas kerja, cuti yang diperpanjang dan dukungan sosial yang memadai. Kampanye untuk mengurangi stigma sosial terhadap ibu *single parent* juga perlu ditingkatkan agar mereka dapat menjalankan peran mereka dengan lebih baik dalam masyarakat yang semakin kompleks ini.

E. REFERENSI

- Adib, Muhammad, Dona Salwa, and Muthmainnah Khairiyah. "Tukar Peran Suami Dan Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Keluarga Dan Gender." *JOURNAL OF ISLAMIC AND LAW STUDIES* 8, no. 1 (2024): 92–114. <https://doi.org/10.18592/jils.v8i1.12855>.
- Amin, Ahmad, Rambat Nur Sasongko, and Armi Yuneti. "Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Untuk Memerdekakan Mahasiswa Kurang Mampu." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 5, no. 1 (2022): 98–107. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3803>.
- Azizah Alifia Salsabila and Nurfi Laili. "Analysis of Single Mother Parenting." *Academia Open* 7, no. 0 (December 31, 2022): 1–14. <https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.5105>.
- Badan Pusat Statistik. "Perempuan Dan Laki-Laki Di Indonesia 2020." Desember 2021. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/12/16/703e54d3d8b85416db8c6b44/perempuan-dan-laki-laki-di-indonesia-2020.html>.
- Badan Pusat Statistik. "Women and Men in Indonesia 2023." Badan Pusat Statistik, Desember 2023. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/22/283290b9d57402298f3b1124/women-and-men-in-indonesia-2023.html>.

- Bieback-Diel, Liselotte. "Single-Parent Families." In *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*, edited by Filomena Maggino, 1–4. Cham: Springer International Publishing, 2020. https://doi.org/10.1007/978-3-319-69909-7_2715-2.
- Cao, Jing, Mengke Gou, Xingyao Han, Dandan Li, and Guangyu Zhou. "Co-Parenting, Parental Burnout, Child Internalizing and Externalizing Problems: Moderation by Parental Psychological Flexibility." *Journal of Child and Family Studies* 33, no. 8 (August 1, 2024): 2614–23. <https://doi.org/10.1007/s10826-024-02828-9>.
- Cheung, Herbary. "Re-Defining Stigmatization: Intersectional Stigma of Single Mothers in Thailand." In *Single Mothers in Thailand: Women, Motherhood, and Going It All Alone*, edited by Herbary Cheung, 47–83. Cham: Springer Nature Switzerland, 2024. https://doi.org/10.1007/978-3-031-57655-3_3.
- Dwi Setyo Irawanto. "Perempuan Yang Menjadi Tulang Punggung." *Datanesia*, February 22, 2024. <https://datanesia.id/perempuan-yang-menjadi-tulang-punggung/>.
- Fernández-Carrasco, Francisco Javier, Cirenía Batugg-Chaves, Azahara Ruger-Navarrete, Francisco Javier Riesco-González, Rocío Palomo-Gómez, Juan Gómez-Salgado, Luciano Rodríguez Díaz, María Dolores Vázquez-Lara, Javier Fagundo-Rivera, and Juana María Vázquez-Lara. "Influence of Pregnancy on Sexual Desire in Pregnant Women and Their Partners: Systematic Review." *Public Health Reviews* 44 (2023): 1606308. <https://doi.org/10.3389/phrs.2023.1606308>.
- Gading, Lita. "The Roles of Single Parent." *European Journal of Special Education Research* 4, no. 4 (2019): 143–61. <https://doi.org/10.46827/ejse.v0i0.2594>.
- Glass, Jennifer, and Carolyn E. Waldrep. "Child Allowances and Work-Family Reconciliation Policies: What Best Reduces Child Poverty and Gender Inequality While Enabling Desired Fertility?" *Population Research and Policy Review* 42, no. 5 (October 5, 2023): 82. <https://doi.org/10.1007/s11113-023-09823-w>.
- Glennon, Theresa, Alexis Fennell, Kaylin Hawkins, and Madison McNulty. "Shelter from the Storm: Human Rights Protections for Single-Mother Families in the

- Time of COVID-19." *Wm. & Mary J. Race Gender & Soc. Just.* 27 (2020): 635. <https://racism.org/articles/basic-needs/family/9583-shelter-from>.
- Goode, William J. "A Theory of Role Strain." *American Sociological Review* 25, no. 4 (1960): 483–96. <https://doi.org/10.2307/2092933>.
- Guglani, Sacha, Alan Rushton, and Tamsin Ford. "Mental Health and Educational Difficulties in Children in Contact with Children's Social Services." *Child & Family Social Work* 13, no. 2 (2008): 188–96. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2206.2007.00531.x>.
- Hikmah, Nisrina Durratul. "Problematika Pembagian Tugas Suami Istri Dalam Keluarga Dual Income (Dua Pendapatan) Pada ASN Di Desa Nisa, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima." *Al-IHKAM Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Ahwal al-Syakhshiyah Fakultas Syariah IAIN Mataram* 16, no. 2 (2024): 142–65. <https://doi.org/10.20414/alihkam.v16i2.10957>.
- Jain, Maitri, and Venus Mahmoodi. "Being One in a World of Twos: Experiences and Consequences of Single Parenting." *Graduate Student Journal of Psychology* 18 (2022): 1–21. <https://doi.org/10.52214/gsjp.v18i.10930>.
- Juffer, Jane. *Single Mother. The Emergence of the Domestic Intellectual*. New York: New York University Press, 2006. <https://doi.org/10.18574/nyu/9780814743799.001.0001>.
- Kara, Demet, and Nebi Sümer. "The Role of Paternal Parenting and Co-Parenting Quality in Children's Academic Self-Efficacy." *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 772023. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.772023>.
- Khaerun Rijal. "Problematika Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Sengengpalie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone." Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019. <https://core.ac.uk/download/pdf/227425465.pdf>.
- Kim, Anna, Sesong Jeon, and Jina Song. "Self-Stigma and Mental Health in Divorced Single-Parent Women: Mediating Effect of Self-Esteem." *Behavioral Sciences* 13, no. 9 (2023): 744. <https://doi.org/10.3390/bs13090744>.
- Lerner, Rachel E., and Wendy S. Grolnick. "Maternal Involvement and Children's Academic Motivation and Achievement: The Roles of Maternal Autonomy

- Support and Children's Affect." *Motivation and Emotion* 44, no. 3 (June 1, 2020): 373–88. <https://doi.org/10.1007/s11031-019-09813-6>.
- Lochhead, Lydia, Michelle Addison, John Cavener, Steph Scott, and William McGovern. "Exploring the Impact of Stigma on Health and Wellbeing: Insights from Mothers with Lived Experience Accessing Recovery Services." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 21, no. 9 (2024): 1189. <https://doi.org/10.3390/ijerph21091189>.
- Maguire-Jack, Kathryn, Olivia D. Chang, DeAnna Y. Smith, Atticus Solomon, Derek VanBerkel, and James C. Spilsbury. "Understanding Parenting Support in Rural Neighborhoods." *International Journal on Child Maltreatment: Research, Policy and Practice* 7, no. 2 (June 1, 2024): 205–20. <https://doi.org/10.1007/s42448-024-00191-2>.
- Martin, Michele T, Robert E Emery, and Tara S Peris. "Single-Parent Families: Risks, Resilience, and Change." *Handbook of Contemporary Families: Considering the Past, Contemplating the Future. Thousand Oaks (CA): Sage*, 2004, 282–301. <https://omnilogos.com/single-parent-families-risks-resilience-and-change/>.
- Matsai, Vimbainashe, and Tanusha Raniga. "Economic Stressors and Coping Strategies of Single Mothers Living in Poverty in Zimbabwe." *Social Work* 57, no. 2 (2021): 182–92. <https://doi.org/10.15270/52-2-928>.
- McErlean, Kimberly, and Jennifer L. Glass. "How Do Households Fare Economically When Mothers Become Their Primary Financial Support?" *Journal of Family and Economic Issues* 45, no. 2 (June 1, 2024): 395–409. <https://doi.org/10.1007/s10834-023-09922-y>.
- Najidah, Nurul, and Hesti Lestari. "Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang." *Journal of Public Policy and Management Review* 8, no. 2 (2019): 69–87. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v8i2.23514>.
- Qomariah, Dede Nurul, Aang Andi Kuswandi, Yunyun Saripatunnisa, Ika Puspita Noviana, and Enurmanah Enurmanah. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 31–44.

- <https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/2624>.
- Rahmat, Stephanus Turibius. "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 2 (2018): 143–61. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i2.166>.
- Rogers, Maria A., Judith Wiener, Imola Marton, and Rosemary Tannock. "Supportive and Controlling Parental Involvement as Predictors of Children's Academic Achievement: Relations to Children's ADHD Symptoms and Parenting Stress." *School Mental Health* 1, no. 2 (June 1, 2009): 89–102. <https://doi.org/10.1007/s12310-009-9010-0>.
- Schochet, Owen N., and Anna D. Johnson. "The Impact of Child Care Subsidies on Mothers' Education Outcomes." *Journal of Family and Economic Issues* 40, no. 3 (September 1, 2019): 367–89. <https://doi.org/10.1007/s10834-019-09628-0>.
- Stack, Rebecca Jayne, and Alex Meredith. "The Impact of Financial Hardship on Single Parents: An Exploration of the Journey From Social Distress to Seeking Help." *Journal of Family and Economic Issues* 39, no. 2 (June 1, 2018): 233–42. <https://doi.org/10.1007/s10834-017-9551-6>.
- Sugitanata, Arif. "Membumikan Fikih Flexi-Parenting Sebagai Suatu Pendekatan Dalam Pengasuhan Anak Di Era Modern." *At-Ta'awun: Jurnal Mu'amalah Dan Hukum Islam* 3, no. 1 (2024): 20–49. <https://doi.org/10.59579/atw.v3i1.6847>.
- Sugitanata, Arif, Idul Adnan, Hartawan Hartawan, and Muzawir Muzawir. "Evolusi Hukum Keluarga Islam Sebelum Dan Selama Era Revolusi Industri 5.0." *Al-Muqaronah: Jurnal Perbandingan Mazhab Dan Hukum* 1, no. 1 (2022): 21–31. <https://doi.org/10.59259/am.v1i1.75>.
- Sugitanata, Arif, and Sarah Aqila. "Transformasi Pengasuhan Anak Di Era Digital: Analisis Fenomena 'Sosmedika Mom' Dan Dampaknya Terhadap Ibu-Ibu Modern." *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 4, no. 1 (2024): 17–31. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v4i1.1066>.

- Sugitanata, Arif, and Moh Zakariya. "Peralihan Peran Pasangan Terdidik Antara Suami Dan Istri." *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam* 6, no. 2 (2021): 239–47. <https://doi.org/10.24235/mahkamah.v6i2.7961>.
- Tanjung, Yurisna. *Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Keluarga*. Sumatera Utara: umsu press, 2024.
- Tara Watson and Simran Kalkat. "Single Mothers Experience High Rates of Psychological Distress. The Safety Net Can Help." *Brookings*, April 10, 2024. <https://www.brookings.edu/articles/single-mothers-experience-high-rates-of-psychological-distress-the-safety-net-can-help/>.
- Thoha, Perdian Muhamad, Rizki Puja Kurniawan, and Andhita Risiko Faristiana. "Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital." *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 4 (2023): 415–31. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1682>.
- Tokan, Frans B. "Model Pemberdayaan Perempuan Single Parent Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur." *Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2021): 288–310. <https://www.journal.unwira.ac.id/index.php/WG/article/view/1413>.
- Utari, Dewi. "Analisis Pendapat Husein Muhammad Tentang Kebolehan Istri Mencari Nafkah Pada Masa Pandemi Covid 19 Berdasarkan Tinjauan Hukum Islam." Skripsi, IAIN Curup, 2023. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4154>.
- Wakai, Himawari, Nobutoshi Nawa, Yui Yamaoka, and Takeo Fujiwara. "Stressors and Coping Strategies among Single Mothers during the COVID-19 Pandemic." *Plos One* 18, no. 3 (2023): e0282387. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0282387>.
- Wu, Chi-Fang, Yu-Ling Chang, Soohyun Yoon, and Salma MUSAAD. "How Do Low-Income Single-Mothers Get by When Unemployment Strikes: Patterns of Multiple Program Participation after Transition from Employment to Unemployment." *PloS One* 17, no. 9 (2022): e0274799. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0274799>.
- Zagefka, Hanna, Diane Houston, Leonie Duff, and Nali Moftizadeh. "Combining Motherhood and Work: Effects of Dual Identity and Identity Conflict on Well-

Being.” *Journal of Child and Family Studies* 30, no. 10 (October 1, 2021): 2452–60. <https://doi.org/10.1007/s10826-021-02070-7>.

Zagel, Hannah. “Living Conditions of Single Parents.” In *Single Parenthood in the Life Course: Family Dynamics and Inequality in the Welfare State*, edited by Hannah Zagel, 5–12. Wiesbaden: Springer Fachmedien Wiesbaden, 2023. https://doi.org/10.1007/978-3-658-40081-1_2.